Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SYNECTIC* MELALUI TEKNIK IMAJINASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD NEGERI PANNYIKKOKANG II KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR

Debhy Marekana[1], Nurhaedah[2,] Rifhani handayani L[3]
[1,2,3] PGSD, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
[1]debimarekana@gmail.com, [2]nurhaedah780@unm.ac.id,
[3]Rifhani.handayani@unm.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of students' lack of poetry writing skills. The objectives of this study are: 1. To determine the process of implementing the synectic learning model using imagination techniques among fifth-grade students of Pannyikkokang II Public Elementary School, Panakkukang District, Makassar City. 2. To determine the level of poetry writing skills among fifth-grade students of Pannyikkokang II Public Elementary School, Panakkukang District, Makassar City. 3. To determine the effect of the synectic learning model using imagination techniques on the poetry writing skills of fifth-grade students of Pannyikkokang II Public Elementary School, Panakkukang District, Makassar City. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental research design of the nonequivalent control group design type. The sample in this study was 23 fifth-grade students of Pannyikkokang II Elementary School, Panakkukang District, Makassar City. The determination used a purposive sampling technique with class V A as the experimental class and class V B as the control class. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis and inferential statistics using the Independent sample t-test. The results of the experimental class study 1) the application of the learning process with the synectics learning model was carried out quite well at the first meeting, the second meeting was in the very good category, 2) The ability to write poetry after the application of the synectics learning model showed an increase, this was evidenced by the posttest score being higher than the pretest score, 3) The synectics learning model influenced the poetry writing ability of fifth-grade students of Pannyikkokang II Elementary School, Panakkukang District, Makassar City. So it can be concluded that the synectics learning model through this imagination technique has a significant effect on the ability to write poetry.

Keywords: synectic learning model, imagination techniques, writing poetry, Indonesian, elementary school student

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan kurangnya kemampuan menulis puisi pada siswa. Tujuan penelitian ini, 1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *synectic* melalui teknik imajinasi siswa kelas V SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. 2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Pannyikkokang II

Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. 3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *synectic* melalui teknik imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control grup design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar yang terdiri dari 23 orang siswa. Penentuan menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* dengan kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *Independent sample t-test*. Hasil penelitian kelas eksperimen 1) penerapan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *sycnectics* terlaksana pada pertemuan I cukup baik, pertemuan II kategori sangat baik, 2) Kemampuan menulis puisi setelah penerapan model pembelajaran *sycnectics* menunjukkan adanya peningkatan maka hal ini dibuktikan dari nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, 3) Model pembelajaran *sycnectics* melalui teknik imajinasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Pannyikkokang II kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *sycnectics* melalui teknik imajinasi ini berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi.

Kata Kunci : model pembelajaran *synectic*, teknik imajinasi, menulis puisi, bahasa indonesia, siswa SD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia karena didunia terdapat Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental untuk pembangunan peradaban bangsa dan negara. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan Pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang kreatif. Salah satu langkah strategisnya adalah melalui model pembelajaran *Synectic* melalui teknik imajinasi. Melalui penggunaan analogi dan metafora, siswa didorong untuk berpikir kreatif dan melihat konsep dari sudut pandang baru yang lebih inovatif. Pendekatan ini efektif mentransformasi proses belajar menjadi lebih dinamis, solutif, dan sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman.

Berdasarkan penelitian ini berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada peraturan tersebut ditekankan bahwa standar proses pembelajaran harus dilaksanakan secara inspiratif dan menantang untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *Synectic* yang berbasis pada kekuatan imajinasi guna meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V. Secara operasional, hal ini dijabarkan dalam Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C, yang mengamanatkan bahwa peserta didik kelas V harus mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk puisi melalui penggunaan kosakata secara kreatif. Selain itu, siswa diharapkan mampu menggunakan kaidah kesastraan serta kosakata yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis teks sesuai dengan konteksnya.

Penekanan pada aspek imajinasi dan kreativitas kosakata dalam Capaian Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa menulis puisi bukan sekadar merangkai kata, melainkan sebuah kegiatan apresiasi sastra yang melibatkan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Menulis puisi menjadi sarana bagi siswa untuk menggali kompetensi kreatif dan melepaskan kejenuhan jiwa seni melalui gaya bahasa yang lebih terarah. Amanat ini menjadi dasar hukum pentingnya penguatan keterampilan menulis, termasuk menulis puisi dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Guru bertugas untuk membangun manusia dalam hal generasi masa depan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik siswa. Guru yang berkompetensi memahami apa yang dikerjakan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang siswa, meteri kurikulum, dan penguasaan pendekatan pembelajaran. Pagarra dkk, (2020) "Peningkatan guru dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial." (h.261). Salah satu proses pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia.

Pelajaran berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek teori saja, tetapi bagaimana siswa mampu menggunakan bahasa sebagai mana fungsinya. Ali (2020) menyatakan bahwa "Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis".(h.35). Pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya difokuskan pada kepentingan komunikasi dan berbagai bentuk strategi. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap penting adalah menulis. (Yunus, 2019, h.207) mengatakan:

Kemampuan menulis adalah keterampilan seseorang dalam menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya kepada orang lain sampai dapat mempengaruhi pembaca untuk masuk kedalam informasi yang disuguhkan oleh seorang penulis karena kedahsyatan pola pikir penulis yang berbentuk simbol bahasa (huruf) yang dituangkan kedalam media tulis.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan dan pengetahuan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Suandi (2018) mengutarakan "Menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk di pahami."(h.195)

Pembelajaran menulis ialah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas menulis peserta didik agar terampil. Langkah penyusunan merupakan bagaimana ide-ide diorganisasikan, pada langkah penulisan dan revisi organisasi tersebut diwujudkan dalam bentuk tulisan berupa draft kemudian draft itu direvisi (gaya, struktur, dan mekaniknya), ketiga langkah tersebut tidak harus berurutan atau bergantian tetapi dapat juga berjalan secara bersamaan.

Faisal (2022) menyatakan "Kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu kompetensi menulis kreatif puisi." (h.147). Pencapaian kompetensi menulis puisi dapat diukur berdasarkan indikator pembelajarannya. Indikator menulis puisi yang sesuai pembelajaran adalah siswa mampu menulis puisi yang berisi gagasan sendiri dengan

pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik untuk menyampaikan ide pikiran.

Menurut Putri (2023) "Menulis puisi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan dan melepaskan kejenuhan jiwa seni, membuat gaya berbahasa menjadi lebih baik dan terarah." Puisi mengekspresi pemikiran, membangkitkan perasaan yang memancing panca indera dalam suasana berirama.

Menulis puisi membutuhkan kreativitas dan imajinasi dari setiap penulisnya dan guru sebagai mediator dituntut untuk mampu menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Saat mengajar sebaiknya guru mengkaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa dan guru juga bisa mengkombinasikan model mengajarnya dengan model lain yang sesuai dengan materi menulis puisi. Model *Synectic* memicu kreativitas melalui teknik analogi dan imajinasi untuk membuat hal biasa menjadi tampak baru. Guru membimbing siswa menghubungkan pengalaman pribadi dengan metafora unik guna menghasilkan diksi puisi yang segar. Pendekatan ini mengubah pola pikir kaku menjadi kontribusi aktif yang transformatif dan orisinal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas guru kelas V SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar mengenai menulis puisi, dikemukakan bahwa ada beberapa masalah yang terdapat di dalam kelas V salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi. Siswa kelas V sering kali mengalami hambatan ide dan kesulitan dalam memilih diksi karena terjebak pada pola pikir literal yang kaku. Mereka cenderung menggunakan kata-kata yang bersifat umum dan monoton, sehingga pesan dalam puisi terasa dangkal dan kurang ekspresif. Kurangnya kemampuan dalam berimajinasi dan mengaitkan pengalaman pribadi dengan analogi kreatif membuat siswa merasa asing dengan proses kreatif menulis puisi itu sendiri. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide pikiran dalam bentuk menulis puisi dan siswa masih tergolong sulit dalam merangkaikan kata-kata dalam puisi, sehingga mempengaruhi kosakata siswa dalam kemampuan menulis. Mengatasi hal demikian, direncanakan menerapkan model

pembelajaran *Synectic* yang mampu menerapkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Untuk mengatasi problematika tersebut, diperlukan implementasi model pembelajaran *Synectic* melalui teknik imajinasi sebagai langkah strategis. Kelebihan utama model ini terletak pada kemampuannya memacu kreativitas melalui teknik analogi dan imajinasi untuk membuat hal yang biasa menjadi tampak baru. Dengan mendorong siswa menggunakan analogi dan metafora, mereka diarahkan untuk berpikir kreatif serta melihat konsep dari sudut pandang yang lebih inovatif. Melalui pendekatan ini, guru dapat membimbing siswa menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan metafora unik, sehingga menghasilkan diksi puisi yang lebih segar dan orisinal. Hal ini secara efektif mentransformasi proses belajar menjadi lebih dinamis dan solutif, sekaligus mengubah pola pikir kaku menjadi kontribusi aktif yang transformatif dalam menulis puisi.

Joyce dkk. Menyatakan bahwa "inti dari *Synectic* adalah penggunaan analogi untuk mendorong kreativitas" ((h.152). menekankan bahwa model ini sangat efektif untuk kegiatan menulis karena membantu siswa melepaskan diri dari pola pikir logis yang kaku menuju pola pikir kreatif melalui teknik imajinasi). Susanto 2016 Mengatakan bahwa "Pada anak usia kelas V SD, imajinasi adalah kunci dalam pengembangan Bahasa". (h.255). model pembelajaran yang melibatkan proses analogis (seperti *Synectic*) membantu anak mengeksplorasi diksi yang tidak biasa, yang sangat dibutuhkan dalam menulis puisi.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Synectic* Melalui Teknik Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pannyikokang II Kecamatan Panakkukakang, Kota Makassar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control grup design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar yang terdiri dari 23 orang siswa. Penentuan

menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling* dengan kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan uji *Independent sample t-test*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
E	O_1	X_1	O_3
K	O2	X_2	O_4

Sumber: Sugiyono 2017

Tabel 3.2 Sampel SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	4	8	12
2.	V B	5	6	11
	Jumlah	9	14	23

Sumber: SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar

Tabel 3.3 Kategori kategori ketelaksanaan proses pembelajaran

Nilai	Kategori
85-100	Sangat tinggi
70-84	Tinggi
55-69	Sedang
46-54	Rendah
0-45	Sangat Rendah

Sumber: Depdikbud (2018)

Tabel 3.4 Kriteria penilaian kemampuan menulis puisi

Interval	Kriteria
76%-100%	Baik
51-75%	Cukup
26-50%	Kurang
0-25%	Sangat Kurang

Sumber: Riduwan (2016)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Synectics* melalui teknik imajinasi di kelas eksperimen (kelas V A) berjalan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari persentase keterlaksanaan sebesar 62% (kategori Cukup Baik) pada pertemuan I, melonjak menjadi 91% (kategori Sangat Baik) pada pertemuan II. Peningkatan kualitas proses ini berdampak langsung pada kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen, di mana nilai rata-rata (*mean*) kelas meningkat drastis dari 46,58 saat *pre-test* menjadi 73,83 saat *post-test*, serta berhasil meng hantarkan 58,3% siswa masuk ke dalam kategori Baik hingga Sangat Baik tanpa ada lagi siswa yang tertinggal di kategori Kurang. Kondisi ini berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol (kelas V B) yang menggunakan model pembelajaran langsung, di mana kenaikan nilai rata-ratanya lebih terbatas, yaitu dari 50,91

menjadi 65,09 dengan capaian tertinggi yang hanya mentok pada kategori Baik. Pembuktian tersebut dipertegas oleh hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* yang menghasilkan nilai probabilitas Sig. (2-tailed) = 0,045 < 0,05, yang berarti H_0ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Synectics* melalui teknik imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Pannyikkokang II.

keberhasilan lonjakan nilai pada kelas eksperimen membuktikan bahwa model *Synectics* efektif memecahkan hambatan utama siswa sekolah dasar dalam menulis puisi, yaitu kebuntuan ide dan kekakuan memilih diksi akibat pola pikir literal yang monoton pada kondisi awal (*pre-test*). Keunggulan intervensi ini didukung kuat oleh teori Joyce dkk. (2015) yang menyatakan bahwa inti dari model *Synectics* adalah penggunaan teknik analogi secara terstruktur untuk mendorong kreativitas dan melepaskan siswa dari kekakuan berpikir logis. Melalui tahapan analogi langsung dan analogi personal, siswa dibimbing untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan metafora unik serta mengoptimalkan keterlibatan panca indera mereka. Hal ini sejalan dengan landasan teori Susanto (2016) bahwa bagi anak usia kelas V sekolah dasar, imajinasi merupakan kunci utama dalam pengembangan kemampuan bahasanya. Melalui stimulasi imajinasi yang sistematis ini, siswa kelas eksperimen terbukti mampu memproduksi diksi puisi yang lebih segar, konotatif, dan orisinal. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran langsung (*teacher-centered*), siswa tidak mendapatkan jembatan imajinasi yang terarah sehingga ketika mereka mengalami hambatan ide, mereka tetap kesulitan mengeksplorasi diksi alternatif dan membuat pertumbuhan

Tabel 3.5 Uji normalitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest eksperimen	0.069	0.069>0.05 = Normal
Posttest eksperimen	0.280	0.280>0.05 = Normal
Pretest kontrol	0.082	0.082>0.05 = Normal
Posttest Kontrol	0.126	0.126>0.05 = Normal

Tabel 3.6 Deskriptif data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Standar Deskriptif	Nilai Statistik Pretest Eksperimen	Nilai Statistik Posttest Eksperimen
Jumlah Sampel	12	12
Nilai Terendah	38	57
Nilai Tertinggi	57	100
Rata-rata (Mean)	46.58	73.83
Rentang (Range)	19	43
Standar Deviasi	7.904	6.2491

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 31

Tabel 3.7 Deskriptif data pretest dan posttest Kelas Kontrol

Standar Deskriptif	Nilai Statistik Pretest Eksperimen	Nilai Statistik Posttest Eksperimen
Jumlah Sampel	11	11
Nilai Terendah	44	50
Nilai Tertinggi	57	75
Rata-rata (Mean)	50.91	65.09
Rentang (Range)	13	25
Standar Deviasi	5.431	7.905

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 31

***Tabel 3.8* Hasil uji Independent sample T-Test *Pretest* Kelas Eksperimen dan kontrol**

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest kelas Eksperimen dan Kontrol	-2,000	21	0,059	0,059>0,05= tidak ada perbedaan signifikan

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 31

Tabel 3.9 **Hasil uji Independent sample T-Test *Posttest* Kelas Eksperimen dan kontrol**

Data	t	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol	-1,774	23	0,045	0,045>0,05=ada perbedaan signifikan

Sumber: IBM SPSS Statistics Version 31

D. Kesimpulan

1. Secara umum, penerapan model pembelajaran *Synectics* melalui teknik imajinasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Pannyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase keterlaksanaan pada setiap pertemuan, di mana performa pada pertemuan pertama yang berkategori cukup baik berhasil meningkat menjadi sangat baik.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *Synectics* melalui teknik imajinasi berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Panynyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh capaian skor rata-rata *Posttest* yang meningkat dari skor awal (*Pretest*).
3. Penerapan model pembelajaran *Synectics* memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Pannynyikkokang II Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa teknik imajinasi dalam model tersebut efektif dalam menstimulus kreativitas siswa dalam menyusun bait-bait puisi.

Saran

1. Guru disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Synectics* melalui teknik imajinasi sebagai salah satu alternatif inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Model ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran secara otomatis akan menstimulasi peningkatan kualitas karya puisi yang dihasilkan.
2. Bagi siswa, hendaknya senantiasa aktif dan bersemangat dalam setiap proses pembelajaran. Melalui latihan yang berkesinambungan, siswa diharapkan mampu memupuk minat menulis sebagai sarana mengekspresikan ide dan imajinasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan

dalam mengkaji penggunaan model pembelajaran *Synectics* melalui teknik imajinasi, khususnya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan model tersebut pada jenjang kelas yang berbeda serta menjangkau populasi dan sampel yang lebih luas guna memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, dkk. (2021). *Model Pembelajaran Sinektik Multiliterasi Pada Pembelajaran Menulis Puis:.* Madiun Jawa Timur. Unipma Press Universitas PGRI Madiun

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 3(1), 35. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Anggita dkk. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMK dengan Menggunakan Pembelajaran Reflektif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia),* 1(6), 1005–1014.

Dalman. (2016). Keterampilan Menulis (Raja Persada (ed.)).

Faisal, M. (2022*). Pengaruh Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Ba ngkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.* 12(c).

Guntur, T. H. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.

Hamidah, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Di SD Negeri 49 Kota Bengkulu. *Juridikdas, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2(1):54-60*

Hosna, R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik bagi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa di Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Jombang.

Iswari, dkk. (2021). Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(3), 652– 662. http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Karwati, U. (2012). Aplikasi Model Pembelajaran Sinektik (*Synectic Model*). *Jurnal Seni dan Budaya Panggung, 22(2), 147-159*

Pagarra, dkk . (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online. 10, 260–265.

Pramusnita, dkk. (2020). The Effect of *Synectic* Learning Models in Developing Student Creativity (Pengaruh Model Pembelajaran *Synectic* Dalam Mengembangkan Kreatibitas Peserta Didik). *Journal of Islamic Elementary School, 4(2), 89-94*

Putri. (2023). Pengaruh Model Sinektika Terhadap Tingkat Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA N 6 Muaro Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi.

Ramadhani, S, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Swasta Pangeran Antasari Medan. *Bina Gogik:* Jurnal Ilmiah …, 8(2), 57–64.

Ramadhani. (2020). Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan menulis Puisi Siswa kelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahun pembelajaran 2020. Juranal Pendidikan, 7(1), 12–22.

Riduwan. (2016). Dasar - dasar Statistika. Alfabeta.

Rostika, D. (2018). Model Sinektik Dalam Pengajaran Pengukuran Waktu Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Edu Humaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 3(1). https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2786

Sutiono. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Model Sinektik Kelas XI IPA3 SMA Negeri 1 Kencong Tahun Ajaran 2019-2020. 16–21.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).